

**KULTUS *HA'ALUHA* SUKU KEMAK DESA SADI
DAN SUMBANGANNYA BAGI PASTORAL GEREJA KATOLIK DI PAROKI SADI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira

Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

YOHANES BERE MAU

NO.REG: 61118042



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2022

**KULTUS HA'A LUHA SUKU KEMAK DESA SADI
DAN SUMBANGANNYA BAGI PASTORAL GEREJA KATOLIK DI PAROKI SADI**

SKRIPSI

OLEH

YOHANES BERE MAU

NO. REG: 611 18 042

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum

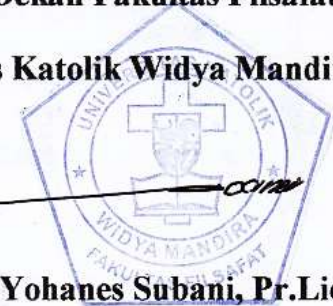
Pembimbing II

Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr.L.Th

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can)

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat- Universitas Katolik
Widya Mandira Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Filsafat**

Kupang, 16 Juni 2022

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira**




(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can)

Dewan Penguji Skripsi:

1) Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr.Lic.Bib

2) Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr.L.Th

3) Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum

: 
: 
: 

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Bere Mau
NIM : 611 18 042
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Tinjauan Etis Moral Kristiani Terhadap Hukuman Mati Berdasarkan Dokumen Evangelium Vitae Artikel 34** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 16 Juni 2022

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i



(Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum)



(Yohanes Bere Mau)

NIM: 611 18 042



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Yohanes Bere Mau

NIM : 611 18 042

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **TINJAUAN ETIS MORAL KRISTIANI TERHADAP HUKUMAN MATI BERDASARKAN DOKUMEN EVANGELIUM VITAE ARTIKEL 34** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 16 Juni
2022

Yang Menyatakan,



Yohanes Bere Mau

ABSTRAKSI

Setiap daerah maupun suku-suku tertentu pasti memiliki warisan budaya yang dirasa sangat bernilai atau berguna bagi kehidupan mereka. Demikian Desa Sadi sebagai tempat berkembangnya kepercayaan Kemak terdapat suatu warisan budaya yang dirasa sangat bernilai atau berguna. Warisan budaya itu adalah Kultus *Ha'a luha*.

Berbicara tentang 'kultus' secara terpaksa kita harus berhadapan dengan masalah kebudayaan pada umumnya, di mana kultus itu ikut terselip sebagai salah satu bagian dalam salah satu unsur dari kebudayaan yakni sistem religi. Sebagai bagian dari kebudayaan, kultus mempunyai hubungan yang erat dengan manusia, sebagaimana kebudayaan itu adalah mustahil tanpa manusia. Atau sebaliknya, manusia tanpa kebudayaan adalah sesuatu yang sama mustahilnya. Karena hanya melalui kebudayaan manusia dapat sampai kepada kemanusiaannya yang sebenarnya dan sepenuhnya.¹

Kultus atau upacara keagamaan adalah alat yang dipakai manusia untuk mendekati sesuatu yang suci. Kultus dipakai manusia untuk mewujudkan dependensi manusia pada Zat yang tertinggi. Dari sisi sosiologis, kultus adalah pengungkapan satu kesatuan cara berupa satu tata urutan yang harmonis fungsional dari unsur-unsur pendukungnya seperti doa, arak-arakan, korban serta sesajian. Semuanya ini adalah daya upaya-daya upaya manusia untuk mendekati dan berkomunikasi dengan Yang Tinggi.² Namun sesuai perkembangan zaman, kadang kultus atau upacara keagamaan yang diyakini tersebut direduksi dari kehidupan manusia. Paling tidak kita akan menyesal karena unsur-unsur seperti terurai di atas sudah amat kabur dalam praktek

¹John Dami Mukese, SVD, *Ke Arah Kristianisasi Upacara Inisiasi Wa'u Tana*, (Maumere: Ledalero, 1982), hlm. 18

²*Ibid*, hlm. 21

hidup mereka. Makna dan artinya mengalami degradasi yang hebat sejak masuknya agama Katolik.³

Ini menandakan terjadinya konflik antara agama dan religi lokal sebagai unsur kebudayaan. Ada yang fanatik terhadap agama dengan meyakini agama sampai lupa bahwa dia adalah manusia berbudaya juga. Ataupun juga sebaliknya fanatik terhadap budaya, ketika ia mengenal budaya ia lupa akan agama. Orang cenderung membuat jarak (distansi) dengan hal ihwal yang berkaitan dengan sistem kepercayaan masyarakat setempat menjadi sesuatu yang tak tersentuh (*untouchable*).⁴Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia lahir dan terbentuk dari kebudayaan yang diwariskan generasi yang mendahuluinya.⁵Dan begitu pun manusia lahir dan terbentuk juga dari agama. Sebagai dua hal yang tidak bisa dihindari, maka pertanyaan yang harus kita lihat bersama dalam konteks ini di dan menjadi tujuan penelitian adalah apa sumbangan kultus *Ha'a luha* dalam budaya lokal untuk agama Katolik di Paroki Sadi?

Ha'aluha merupakan suatu upacara yang mempertemukan manusia yang masih hidup dengan yang telah meninggal (arwah para leluhur atau *matebria*) dan manusia dengan Tuhan. *Ha'a luha* ini diadakan supaya orang-orang dalam suku datang untuk bertemu dengan para leluhur dengan bersyukur, menghormatinya dalam bentuk kurban sesajian dan meminta lagi kekuatan untuk hidup selanjutnya agar orang-orang dalam suku selalu diberi kesehatan dan orang dalam suku menjadikan para leluhur sebagai perantara doa-doa mereka kepada Tuhan. Relasi seperti ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan

³*Ibid*, hlm. 22

⁴ Ditjenbud, *Dialog Budaya Spiritual*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 200), hlm. 9-10

⁵Johanes Mardimin, (ed), *Jangan Tangisi Tradisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 12

dan manusia dengan para leluhur. Relasi dengan yang tertinggi tak terjangkau, maka manusia berpaling ke leluhur untuk menjadi perantara doa-doa mereka kepada Tuhan.

Ha'a luha dalam suku Kemak Desa Sadi ini juga menciptakan suatu hubungan yang harmonis baik antara orang dalam Suku kemak Sadi sendiri dengan orang dari luar suku kemak Sadi. Keharmonisan sosial seperti ini dapat dilihat dari makna atau nilai-nilai sosial dari Kultus *Ha'a luha* itu sendiri yakni dengan *Ha'a luha* ada suatu kerja sama, gotong royong dan saling peduli antar sesama sangat dikedepankan di dalamnya. Dengan demikian Kultus *Ha'a luha* suku Kemak Sadi bukan saja upacara atau ritual biasa yang termasuk dalam rangkaian tata upacara, tetapi memiliki makna keselamatan yang didayagunakan sebagai bahan katekese penghayatan iman dalam kegiatan pastoral di Paroki Sadi.

Katekese penghayatan yang dimaksud memiliki tujuan penting yakni, demi tetap terjaganya relasi yang intim antar semua anggota, menguji kesatuan kebudayaan, dalam suku Kemak Desa Sadi dan masyarakat pada umumnya, dan memberikan pemikiran positif agar orang terus menghargai budaya tanpa melupakan agama ataupun sebaliknya. Dan yang terpenting menjaga relasi yang harmonis dengan para leluhur sebagai perantara doa-doa kepada Yang Tertinggi. Pada akhirnya, penghayatan ini menjadi berguna dan memberikan sumbangan bagi pastoral dalam Gereja Katolik di Paroki Sadi.

Kata Kunci: Kultus, Ha'aluha, Paroki, Sumbangan, Pastoral

KATA PENGANTAR

Kultus adalah pola adat ritual yang dipakai manusia untuk mendekati sesuatu yang suci. Kultus dipakai manusia untuk mewujudkan dependensi manusia pada Zat yang tertinggi. Semuanya ini adalah daya upaya-daya upaya manusia untuk mendekati dan berkomunikasi dengan Yang Tinggi. Namun sesuai perkembangan zaman, kadang kultus yang diyakini tersebut mengalami degradasi yang hebat sejak masuknya Agama Katolik. Ini menandakan terjadinya konflik antara agama dengan religi lokal sebagai unsur kebudayaan. Ada yang fanatik terhadap agama dengan meyakini agama sampai lupa bahwa dia adalah manusia berbudaya juga. Ataupun juga sebaliknya orang fanatik terhadap budaya, ketika ia mengenal budaya ia lupa akan agama. Orang cenderung membuat jarak (distansi) dengan hal ihwal yang berkaitan dengan sistem kepercayaan masyarakat setempat menjadi sesuatu yang tak tersentuh (*untouchable*). Sebagai dua hal yang tidak bisa dihindari, maka yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah Kultus *Ha'aluha* Suku Kemak Desa Dan Sumbangannya Bagi Pastoral Gereja Katolik Di Paroki Sadi.

Penulis sadar bahwa Tuhan adalah pribadi yang berada di balik rampungnya karya tulis ini, Ia yang memberikan inspirasi, membimbing, dan menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini tepat pada waktunya. Para leluhur yang telah mengalami kebaikan Kasih Tuhan juga turut mendoakan penulis. Penulis juga ingin menghaturkan terima kasih berlimpah kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dengan caranya masing-masing, sehingga karya ini selesai pada waktunya. Maka izinkanlah penulis menyebut secara khusus pihak-pihak yang telah berkontribusi:

1. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan rela memberi kepada penulis untuk menggunakan semua fasilitas yang ada.
2. Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum, sebagai pembimbing pertama yang selalu setia membimbing dan memberi koreksi dalam merampung karya tulis ini.
3. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr.L.Th, sebagai pembimbing kedua yang selalu setia membimbing penulis dan turut meneliti tulisan ini sejak awal hingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr.Lic.Bib, sebagai penguji pertama.
5. Para Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
6. Para narasumber yang dengan caranya masing-masing sudah menjadi sumber informan yang baik dalam penulisan ini: Bapak Aloysius Asa Bau, Bapak Yohanis Lelo Mali, Bapak Arnol Maukura, Bapak Antonius Laka Mali, Bapak Blasius Resi, Bapak Gabriel Manek, Mama Martha Motu Mau, Mama Maria Bui Klai, dan Kaka Hilaria Abere.
7. Teman-teman angkatan yang dengan caranya masing-masing sudah membantu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini dan Ayahanda dan Ibunda tercinta Aloysius Asa Bau dan Martha Motu Mau, kakak-kakak, para ponaan dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu. Semoga Tuhan memberkati kita.

Penulis

(Yohanes Bere Mau)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusa Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Kegunaan Penulisan	3
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
1.6 Metodologi Penelitian	5
1.6.1 Rancangan Penelitian	5
1.6.2 Lokasi Penelitian	5
1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian ..	6
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data ..	6
1.6.5 Instrumen Penelitian.....	6
1.6.6 Analisis Data	7
1.6.7 Penyajian Analisis Data.....	7
1.6.8 Jadwal Kegiatan	7

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KEMAK DESA SADI

DAN PAROKI SADI.....8

2.1 Suku Kemak Desa Sadi8

2.2 Selayang Pandang Desa Sadi ... 9

2.2.1 Letak Keadaan Geografis9

2.2.2 Kebudayaan9

2.2.2.1 Sistem Kekerabatan.....9

2.2.2.2 Sistem Kuliner 10

2.2.2.3 Sistem Bahasa..... 11

2.2.2.4 Sistem Kesenian 12

2.2.2.5 Sistem Religi 12

2.3 Selayang Pandang Paroki Sadi 13

BAB III PROSES KULTUS *HA’A LUHA* SUKU KEMAK DESA SADI18

3.1 Tahap Persiapan *Ha’a luha* 18

3.1.1 *Biru Bali Api Luta* 18

3.1.2 *Luli Api*..... 19

3.1.3 <i>Sei Da'a</i>	19
3.2 Tahap Kultus <i>Ha'a luha</i>	20
3.2.1 Doa Permintaan Melalui Tiga Batu	20
3.2.1.1 Doa Permintaan Melalui Batu Pertama	20
3.2.1.2 Doa Permintaan Melalui Batu Kedua.....	22
3.2.1.3 Doa Permintaan Melalui Batu Ketiga	20
3.2.2 Doa Penyembelihan.....	24
3.2.3 Persembahan Kepada Para Leluhur (<i>Ne A Matebria</i>)	27
3.2.4 <i>Seka Sanu A Ne Da Maneheu</i>	27
3.2.5 Perjamuan Bersama.....	28
 BAB IV KULTUS <i>HA'A LUHA</i> DAN SUMBANGANNYA	
 BAGI PASTORAL GEREJA KATOLIK DI PAROKI SADI.....	
4.1 Pengertian Kultus	29
4.2 Pengertian <i>Ha'a luha</i>	30
4.3 Makna Kultus <i>Ha'a luha</i> Menurut Kepercayaan Orang Kemak Sadi.....	31
4.3.1 Membangun Relasi Yang Harmonis Antara Orang Hidup dengan Orang Mati	31
4.3.2 Mengenang Arwah Para Leluhur	32

4.3.3 Membangun Tali Persaudaraan	33
4.3.4 Tali Pengikat Masyarakat	34
4.4 Makna Sosial <i>Ha'a luha</i>	35
4.5 Makna Reiligius <i>Ha'a luha</i>	36
4.6 Batu Menurut Pandangan Kitab Suci	37
4.6.1 Kitab Suci Perjanjian Lama....	37
4.6.2 Kitab Suci Perjanjian Baru	38
4.7 Kurban Menurut Kitab Suci	39
4.7.1 Kitab Suci Perjanjian Lama....	39
4.7.2 Kitab Suci Perjanjian Baru	42
4.8 Tanggapan Masyarakat Setempat Terhadap Kultus <i>Ha'aluha</i>	46
4.8.1 Masyarakat Sadi	46
4.8.2 Gereja	47
4.9 Sumbangan Kultus <i>Ha'a luha</i> Bagi Pastoral Gereja Katolik Di Paroki Sadi	48
4.9.1 Kerygma	48
4.9. 2 Liturgia	49
4.9.3 Diakonia	51

4.10 Refleksi Kritis.....	52
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Usul Dan Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR INFORMAN.....	62
CURICULUM VITAE	63

